

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN BUDAYA SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN

¹Yeni Suryani, ² Yovitha Yuliejantiningih, ³Muhammad prayito
^{1,2,3} Managemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
¹yenisuryani761@gmail.com, ²juliejanti@gmail.com
³mprayito@gmail.com

ABSTRACT

Learning quality is the quality of the learning process and outcomes. This study reveals the extent to which academic supervision, teacher pedagogical competence, and child-friendly school culture contribute to improving the quality of learning. The purpose of this study was to determine: the effect of academic supervision, teacher pedagogical competence, and child-friendly school culture on the quality of learning. The research approach used was quantitative. The type of research used was ex post facto (non-experimental). The population of the study was 300 teachers from 40 elementary schools in Kembang District. The sample was 172 teachers. Data were collected using a questionnaire. The analysis of the research data includes validity test analysis, reliability, and descriptive analysis, single and multiple regression tests using SPSS 25. The results of the study indicate that: (1) the effect of academic supervision on the quality of learning is 27.2% with the regression equation $\hat{Y} = 188,532 + 0.328X_1$, (2) the effect of teacher pedagogical competence on the quality of learning is 18.9% with the regression equation $\hat{Y} = 198,769 + 0.260X_2$. (3) the effect of child-friendly school culture on the quality of learning is 15.2% with the regression equation $\hat{Y} = 210,543 + 0.507X_3$. (4) the influence of academic supervision, teacher pedagogical competence and child-friendly school culture on the quality of learning is 39.8% with the regression equation $\hat{Y} = 254.655 + 0.258X_1 + 0.163X_2 + 0.289X_3$. Based on the research results, it can be concluded that academic supervision, teacher pedagogical competence and child-friendly school culture have an influence on the overall quality of learning, which is proven significantly in this study.

Keywords: Learning Quality, Academic Supervision, Teacher Pedagogical Competence, Child-Friendly School Culture.

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran merupakan mutu dari proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini mengungkap sejauh mana supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, dan budaya sekolah ramah anak berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran 2) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran 3) pengaruh budaya sekolah ramah anak terhadap kualitas pembelajaran 4) pengaruh Supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, dan budaya sekolah ramah anak terhadap

kualitas pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan *ex post facto* (noneksperimen). Populasi penelitian adalah 300 guru dari 40 SD Se-Kecamatan Kembang. Sampelnya 172 guru. Data dikumpulkan menggunakan angket. Analisis data penelitian meliputi analisis uji validitas, reliabilitas, dan analisis deskriptif, uji regresi tunggal dan berganda menggunakan *SPSS 25* serta uji struktural menggunakan *SmartPLS* versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran sebesar 27,2% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 188.532 + 0,328X_1$, (2) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran sebesar 18,9% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 198.769 + 0,260X_2$. (3) pengaruh budaya sekolah ramah anak terhadap kualitas pembelajaran sebesar 15,2% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 210.543 + 0,507X_3$. (4) pengaruh supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru dan budaya sekolah ramah anak terhadap kualitas pembelajaran sebesar 39,8% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 254,655 + 0,258X_1 + 0,163X_2 + 0,289X_3$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik, Kompetensi pedagogik guru dan budaya sekolah ramah anak memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan terbukti secara signifikan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran, Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru, Budaya Sekolah Ramah Anak.

A. Pendahuluan

Kualitas pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, perhatian terhadap kualitas pembelajaran semakin meningkat, terutama dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Tiga elemen penting yang berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran adalah supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, dan budaya sekolah ramah anak.

Supervisi akademik merupakan proses yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan dan dukungan kepada guru. Menurut penelitian oleh Rasu (2021), supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan mengajar guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang baik, guru akan lebih mampu merancang dan melaksanakan proses belajar

mengajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pemahaman guru tentang teori belajar, kemampuan merancang kurikulum, serta keterampilan dalam mengelola kelas. Penelitian oleh Saputra (2022) menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, budaya sekolah ramah anak menjadi faktor penentu lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Budaya sekolah ramah anak berfokus pada penghargaan terhadap hak-hak anak, menciptakan suasana aman dan nyaman, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut UNICEF dalam Rusilowati & Isdaryanti (2024), sekolah yang menerapkan budaya ramah anak tidak hanya meningkatkan kesejahteraan siswa tetapi juga berkontribusi pada

peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar.

Berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2023, masih terdapat tantangan dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal di berbagai sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak sekolah telah menerapkan program supervisi akademik dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, hasilnya belum sepenuhnya memuaskan. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai interaksi antara ketiga faktor tersebut dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Adanya latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, dan budaya sekolah ramah anak terhadap kualitas pembelajaran di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur pengaruh variabel-variabel yang diteliti, yaitu supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, dan budaya sekolah ramah anak terhadap kualitas pembelajaran. Metode survei memungkinkan pengumpulan data dari responden dalam jumlah besar untuk analisis statistik yang lebih komprehensif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan kepala sekolah di 40 SD Negeri yang berada di Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara yakni 300 guru. Sampel diambil dari 20 SD yang dipilih secara acak untuk memastikan representativitas data yakni 172 guru. Instrumen yang akan digunakan dalam mencari data pada sampel sebelumnya diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada sebanyak 50 orang guru diluar sampel penelitian. Untuk menguji keabsahan data maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Distribusi frekuensi data dari variabel supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, budaya sekolah ramah anak dan kualitas pembelajaran sebagai berikut:

Setelah dilakukan perhitungan statistik pada variabel supervisi akademik didapat nilai rata-rata 150,81 dengan standar deviasi 13,102. Skor tertinggi mencapai 170 dan terendah 122. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 25% responden memiliki supervisi akademik sangat tinggi, sedangkan 8% berada pada kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, supervisi akademik termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya variabel kompetensi akademik diperoleh mean sebesar 246,17 dan standar deviasi 16,171, skor tertinggi 270 dan terendah 155. Sebanyak 48% responden berada dalam kategori sangat tinggi, sementara hanya 1% yang terklasifikasi sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada variabel budaya sekolah ramah anak, mean adalah 139,92 dengan standar deviasi 6,825. Skor tertinggi 150 dan terendah 121. Sebanyak 31%

responden memiliki budaya sekolah ramah anak yang sangat tinggi, sedangkan hanya 2% yang sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa budaya sekolah ramah anak termasuk dalam kategori tinggi. Variabel kualitas pembelajaran besaran mean adalah 134,76 dengan standar deviasi 9,614. Skor tertinggi mencapai 150 dan terendah 117. Dari analisis distribusi frekuensi, sebanyak 21% responden memiliki kualitas pembelajaran sangat tinggi, sementara 15% berada pada kategori sangat rendah. Kualitas pembelajaran secara keseluruhan tergolong tinggi.

a. Normalitas

Peneliti akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data akan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Perhitungan menggunakan *Software SPSS* diperoleh nilai Sig dari tiga variabel, yaitu supervisi akademik (X1) dengan Sig. = 0,200 > 0,05, kompetensi pedagogik guru (X2) dengan Sig. = 0,061 > 0,05, dan budaya sekolah ramah anak (X3) dengan Sig. = 0,072 > 0,05. Karena nilai Signifikansi dari ketiga

variabel lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terjadi Multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang terdapat pada masing-masing variabel. hasil menggunakan *Software SPSS* diperoleh nilai Tolerance untuk variabel supervisi akademik (X1) adalah $0.850 > 0.01$, kompetensi pedagogik guru (X2) adalah $0.817 > 0.01$ dan budaya sekolah ramah anak (X3) adalah $0.834 > 0.01$, nilai VIF untuk variabel p supervisi akademik (X1) adalah $1.176 < 10$, kompetensi pedagogik guru (X2) adalah $1.224 < 10$ dan budaya sekolah ramah anak (X3) adalah $1.198 < 10$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Linieritas

Berdasarkan nilai Sig. dari output yang ada, diperoleh nilai Sig. pada variabel supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) adalah Sig. = $0,954 > 0,05$ dan

nilai Sig. Pada variabel kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) adalah Sig.= 0,470 > 0,05. Pada variabel budaya sekolah ramah anak (X3) terhadap kualitas pembelajaran (Y) adalah Sig.= 0,687 > 0,05. Karena nilai Sig. supervisi akademik (X1), kompetensi pedagogik guru (X2) dan budaya sekolah ramah anak (X3) terhadap kualitas pembelajaran (Y) lebih dari 0,05 maka diterima, artinya ada hubungan linear secara signifikan antara variabel supervisi akademik (X1), kompetensi pedagogik guru (X2) dan budaya sekolah ramah anak (X3) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

d. Uji Homogenitas

Pada pengujian homogenitas variabel supervisi akademik nilai signifikansi adalah sebesar 0.293 > 0.05 artinya data supervisi akademik dan kualitas pembelajaran mempunyai varian yang sama. Selanjutnya nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0.101 > 0.05 artinya data kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran mempunyai varian yang sama. Terakhir nilai signifikansi variabel budaya sekolah ramah anak sebesar 0.471 > 0.05 artinya data

budaya sekolah ramah anak dan kualitas pembelajaran mempunyai varian yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian memenuhi syarat untuk uji regresi.

e. Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel supervisi akademik, kompetensi akademik guru dan budaya sekolah ramah anak terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 25.0*. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	254.507	13.244		19.217	.000
	Supervisi_Akademik	-.258	.044	-.379	-5.870	.000
	Kompetensi_Pedagogik_Guru	-.163	.038	-.274	-4.306	.000
	Budaya_Sekolah_Ramah_Anak	-.289	.089	-.208	-3.261	.001

a. Dependent Variable: Kualitas_Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel di atas pada kolom unstandardized Coefficient bagian B diperoleh model

persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$
$$= 254,507 + 0,258X_1 + 0,163X_2 + 0,289X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Kualitas Pembelajaran

X1: Supervisi Akademik

X2: Kompetensi Pedagogik Guru

X3: Budaya Sekolah Ramah Anak

E: Error

Persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta bernilai 254,507, artinya jika nilai supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru dan budaya sekolah ramah anak diasumsikan sama dengan 0, maka kualitas pembelajaran secara konstan akan bernilai sebesar 254,507.

1) Nilai koefisien regresi untuk variabel supervisi akademik (X1) sebesar 0,258. Artinya bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi supervisi akademik sebesar 1 (satu) satuan maka akan menyebabkan kualitas pembelajaran mengalami

kenaikan sebesar 0,575 dan begitu juga sebaliknya.

3) Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi pedagogik guru (X2) sebesar 0,163. Artinya bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru sebesar 1 (satu) satuan maka akan menyebabkan kualitas pembelajaran mengalami kenaikan sebesar 0,163 dan begitu juga sebaliknya.

4) Nilai koefisien regresi untuk variabel budaya sekolah ramah anak (X3) sebesar 0,163. Artinya bahwa budaya sekolah ramah anak berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi budaya sekolah ramah anak sebesar 1 (satu) satuan maka akan menyebabkan kualitas pembelajaran mengalami kenaikan sebesar 0,163 dan begitu juga sebaliknya.

5) Standar error menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

f. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya nilai korelasi antara variabel independen (X) yang terdiri dari supervisi akademik (X₁), kompetensi pedagogik guru (X₂), dan budaya sekolah ramah anak (X₃) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas pembelajaran. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan dari model regresi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menyatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.387	7.568

a. Predictors: (Constant), Budaya_Sekolah_Ramah_Anak, Kompetensi_Pedagogik_Guru, Supervisi_Akademik

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian regresi berganda diperoleh R sebesar 0,631

yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru dan budaya sekolah ramah anak mempunyai hubungan yang relative sedang sebesar 63,1%. Sedangkan nilai R Square atau nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,398. Hal ini berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 39,8% terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya (100% - 39,8% = 60,2%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai adjusted R Square sebesar 0,387 atau 38,7% ini menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) Pengujian secara parsial (uji t) terhadap masing-masing variabel independen yaitu supervisi akademik (X₁), kompetensi pedagogik guru (X₂) dan budaya sekolah ramah anak (X₃) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis 1 sampai dengan 4 dalam penelitian di uji dengan menggunakan uji parsial. Suatu variabel independen dikatakan

berpengaruh positif apabila t hitung $>$ t tabel dan dapat dilihat dari nilai signifikansi. Variabel independen dikatakan berpengaruh positif apabila signifikansi lebih kecil dari α (0,05) 6. Untuk melihat signifikansi tiap variabel, maka dapat dilakukan dengan melihat dari nilai thitung setiap variabel X. Jika nilai thitung $>$ ttabel atau jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka secara individual (parsial) variabel X dapat dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai ttabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $172-3-1 = 168$. Hasil diperoleh untuk ttabel sebesar 2,660 /-2,660. Penerimaan hipotesis juga dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 atau 5% maka hipotesis dapat diterima. Hasil uji persial (t) dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Parsial
(Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	254.507	13.244		19.217	.000
	Supervis_Akademik	-.258	.044	-.379	-5.870	.000
	Kompetensi_Pedagogik_Guru	-.163	.038	-.274	-4.306	.000
	Budaya_Sekolah_Ramah_Anak	-.289	.089	-.208	-3.261	.001

a. Dependent Variable: Kualitas_Pembelajaran

tabel 3 maka dapat dilihat bahwa nilai thitung dan derajat signifikansi tiap variabel independen yaitu supervisi akademik (X1), kompetensi pedagogik guru (X2) dan budaya sekolah ramah anak yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel supervisi akademik (X1) nilai thitung sebesar 5,870 lebih besar dari nilai ttabel 2,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Supervisi akademik (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SD Kecamatan Kembang.
- b) Variabel kompetensi pedagogik guru (X2) nilai thitung sebesar 4,306 lebih besar dari nilai ttabel 2,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas pembelajaran di SD Kecamatan Kembang.

c) Variabel budaya sekolah ramah anak (X3) nilai thitung sebesar 3,261 lebih besar dari nilai ttabel 2,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah ramah anak (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SD Kecamatan Kembang.

2) Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen secara bersama. Uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian. Pengujian simultan variabel independen yaitu supervisi akademik (X1), kompetensi pedagogik guru (X2), dan budaya sekolah ramah anak (X3) ditetapkan ketentuan bahwa jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika nilai $sig. < 0,05$ maka hipotesis

dapat diterima atau dengan kata lain seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$ dan df 2 ($nk-1$) atau $1672-3-1 = 1668$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,660.

Hasil dari pengujian simultan (uji F) pada keseluruhan variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6359.775	3	2119.925	37.009	.000 ^b
	Residual	9623.265	168	57.281		
	Total	15983.041	171			

a. Dependent Variable: Kualitas_Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Budaya_Sekolah_Ramah_Anak, Kompetensi_Pedagogik_Guru, Supervisi_Akademik

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat nilai F_{hitung} adalah sebesar 37,009 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa F_{hitung} sebesar 37,009 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 2,660, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen (supervisi akademik, dan kompetensi profesional guru) mempengaruhi

variabel dependen yaitu kinerja guru. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru dan budaya sekolah ramah anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka hipotesis penelitian bahwa supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru dan budaya sekolah ramah anak mempengaruhi kualitas pembelajaran dapat diterima.

2. Pembahasan

a. Pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran, menunjukkan bukti bahwa kegiatan supervisi akademik memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Dari hasil uji signifikansi bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat 27,2% hal ini dapat

dilihat pada hasil R Square sebesar 0,272. Dengan adanya pengaruh yang signifikan maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

Hasil olah data penelitian terkait uji hipotesis dapat diketahui bahwa korelasi antara supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran 0,522 termasuk korelasi kedua variabel sedang. Selain itu, dapat dilihat pada tabel 4.37 diperoleh nilai t statistik sebesar $6.250 > 1,96$ dan nilai p values $0.000 < 0,05$ dimana apabila t statistiknya lebih besar dan p valuesnya kurang dari signifikansi 0,05 maka dikatakan Supervisi Akademik (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dengan signifikan. Supervisi akademik, seperti yang disoroti oleh Anom Redani dan rekan-rekannya, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru. Dalam konteks kepala sekolah, supervisi menjadi implementasi sistem yang memerlukan tugas

pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran. Proses ini mencakup perbandingan antara harapan dan realitas, dengan hasil informasi disampaikan melalui jaringan komunikasi. Temuan ini menjadi dasar untuk komunikasi dengan guru, mengarah pada perubahan perilaku sesuai tujuan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, menyeluruh, dan berkelanjutan, bertujuan memberikan kepuasan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran (Redani, Suarni, & Rihendra 2014:6). Sedangkan menurut Purwanto (2014:76) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

b. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas pembelajaran, menunjukkan bukti bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Dari

hasil uji signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat 18,9% hal ini dapat dilihat pada hasil R Square sebesar 0,189. Dengan adanya pengaruh yang signifikan maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada pop Hasil olah data penelitian terkait uji hipotesis dapat diketahui bahwa korelasi antara kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran 0,435 termasuk korelasi kedua variabel sedang. Selain itu, dapat dilihat pada tabel 4.37 diperoleh nilai t statistik sebesar $6.739 > 1,96$ dan nilai p values $0.000 < 0,05$ dimana apabila t statistiknya lebih besar dan p valuesnya kurang dari signifikansi 0,05 maka dikatakan Kompetensi Pedagogik Guru (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dengan signifikan.

c. Pengaruh budaya sekolah ramah anak terhadap kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh Budaya Sekolah Ramah Anak terhadap kualitas pembelajaran, menunjukkan bukti bahwa Budaya Sekolah Ramah Anak memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Dari hasil uji signifikansi pengaruh Budaya Sekolah Ramah Anak terhadap kualitas pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat 15,2% hal ini dapat dilihat pada hasil R Square sebesar 0,152. Dengan adanya pengaruh yang signifikan maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Hasil olah data penelitian terkait uji hipotesis dapat diketahui bahwa korelasi antara Budaya Sekolah Ramah Anak terhadap kualitas pembelajaran 0,389 termasuk korelasi kedua variabel sedang. Selain itu, dapat dilihat pada tabel 4.37 diperoleh nilai t statistik sebesar $3.770 > 1,96$ dan nilai p values $0.000 < 0,05$ dimana apabila t statistiknya lebih besar dan p valuesnya kurang dari signifikasi 0,05 maka dikatakan Budaya Sekolah Ramah Anak (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, menunjukkan bahwa

Budaya Sekolah Ramah Anak berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dengan signifikan.

d. Pengaruh supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru dan budaya sekolah ramah terhadap kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru dan Budaya Sekolah Ramah Anak terhadap kualitas pembelajaran, menunjukkan bukti bahwa Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru dan Budaya Sekolah Ramah Anak memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Dari hasil uji signifikansi pengaruh Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru dan Budaya Sekolah Ramah Anak terhadap kualitas pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat 39,8% hal ini dapat dilihat pada hasil R Square sebesar 0,398. Dengan adanya pengaruh yang signifikan maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

Hasil olah data penelitian terkait uji hipotesis dapat diketahui bahwa korelasi antara Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru dan Budaya Sekolah Ramah Anak

terhadap kualitas pembelajaran termasuk korelasi kategori variabel sedang. Selain itu, dapat dilihat pada tabel 4.29 Berdasarkan tabel 4.29 hasil uji anova Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru dan Budaya Sekolah Ramah Anak terhadap kualitas pembelajaran nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai Fhitung sebesar 37,009 > Ftabel sebesar 2,660 signifikan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.000$ maka dikatakan Supervisi Akademik (X1), Kompetensi Pedagogik Guru (X2) dan Budaya Sekolah Ramah Anak (X3) terhadap kualitas pembelajaran (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, menunjukkan bahwa Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru dan Budaya Sekolah Ramah Anak berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dengan signifikan.

Ketiga variabel yakni supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, dan budaya sekolah ramah anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik yang baik dapat mendorong pengembangan kompetensi pedagogik guru,

sementara budaya SRA menciptakan lingkungan yang mendukung kedua aspek tersebut. Ketika guru merasa didukung melalui supervisi yang efektif dan memiliki keterampilan pedagogik yang memadai, mereka dapat lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam pembelajaran sehari-hari (Zarlis & Elfitra, 2024: 18). Hal ini menciptakan siklus positif di mana semua elemen berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, baik melalui analisis statistik deskriptif maupun analisis statistik inferensial, serta temuan-temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama, terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Ketiga terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah ramah anak terhadap kualitas pembelajaran di Kecamatan

Kembang Kabupaten Jepara. Dan keempat terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru dan budaya sekolah ramah anak secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A. 2015. Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4(2), 1-12.
- Indriani, F. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*, 7(1), 17-28.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasu, Y., Rawis, J., Wullur, M., & Rotty, V. 2021. Supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Leaderia Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 55-61. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.67>
- Rasyid. 2016. Pengaruh Kinerja Pengawas Di Bidang Akademik Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Di SMA Negeri Kota Baubau. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 11.
- Rusilowati, A., & Isdaryanti, B. (2024). Pendidikan Ramah Anak sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5359-5372.
- Saputra, D., Basuki, I., & Setyowati, S. 2021. Pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas proses pembelajaran. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Saputra, M. A. 2022. *Kinerja Guru dalam Pembelajaran Pada Masa Normal Baru Pandemi Covid-19 di SDN 168 Suppa*.
- Zarlis, D. R., & Elfitra, S. (2024). Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2), 17-28.